

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN LITERASI AWAL DENGAN KEMAMPUAN BAHASA PRAGMATIK PADA ANAK UMUR PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK MARSUDIRINI SURAKARTA

*Sania Prestarini¹, Setyadi Nugroho^{*2}*

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

**Korespondensi, e-mail: setyading@gmail.com*

Abstrak

Latar Belakang: Pada tahun 2018, Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan perkembangan anak. Ada sekitar 56,34% anak prasekolah mengalami keterlambatan pada perkembangan seperti membaca dan menulis. Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan dan pada perkembangan anak usia dini, bahasa sangat perlu untuk dikembangkan mengingat sangat pentingnya bahasa bagi kita semua. Dilihat dari aspek bahasa, pragmatik adalah tahapan tertinggi dari bahasa, pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa pragmatik pada anak umur prasekolah di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu studi korelasional. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang telah digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. **Hasil Skripsi:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada keterampilan literasi awal dengan kategori kurang adalah 6 responden (20%), kategori cukup adalah 11 responden (36,7%), dan kategori baik adalah 13 responden (43,3%). Responden pada kemampuan bahasa pragmatik dengan kategori belum bisa adalah 14 responden (46,7%) dan kategori bisa adalah 16 responden (53,3%). Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Spearman Rank* dengan nilai ρ sebesar 0,001 dan hasil koefisien korelasi yaitu 0,732. Hal tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan antara dua variabel adalah positif, yang berarti jika variabel satu mengalami peningkatan maka variabel yang lain semakin mengalami perkembangan. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa pragmatik pada anak umur prasekolah di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta dengan kekuatan korelasi yaitu kuat.

Kata Kunci: *Literasi Awal, Bahasa Pragmatik, Usia Prasekolah*

ABSTRACT

Background: In 2018, Indonesia is still faced with child development problems. There are around 56.34% of preschoolers experiencing delays in developments such as reading and writing. The development of literacy is important to pay attention to and in early childhood development, language really needs to be developed considering the importance of language for all of us. Viewed from the aspect of language, pragmatics is the highest stage of language, pragmatics is a branch of linguistics that discusses what is included in the structure of language as a means of communication between speakers and listeners. **Objective:** This research aims to find out the correlation between early literacy skills and pragmatic language skills in preschool-aged children in TK Marsudirini Surakarta. **Method:** The type of research used is quantitative. The research design to be used is a correlational study. The sampling technique that will be used in this research is purposive sampling. The number of samples that have been used in this research were 30 respondents. **Result:** The results showed that 6 respondents (20%) were in the early literacy skills category, the sufficient category was 11 respondents (36.7%), and the good category was 13 respondents (43.3%). Respondents in pragmatic language skills in the unable category were 14 respondents (46.7%) and in the able category were 16 respondents (53.3%). Bivariate analysis used the Spearman Rank statistical test with a p value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.732. This shows that the direction of the correlation between the two variables is positive, which means that if one variable increases, the other variable will develop. **Conclusion:** There is a correlation between early literacy skills and pragmatic language skills in preschool-aged children in TK Marsudirini Surakarta with a strong correlation strength.

Keywords: *Literacy Skills, Pragmatic Language, Preschool Children*

PENDAHULUAN

Setiap individu pasti mengalami perkembangan, perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan serta bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan (Khaironi, 2018). Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Marsilia dkk., 2022). Pada masa usia kritis atau *golden age* (0 tahun sampai dengan 6 tahun), pada masa ini segala bentuk perkembangan pada anak sedang berkembang sangat pesat dan perkembangan otak anak sedang berada di puncak yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek baik kognitif, fisik, motorik, sosial dan emosi (Devi *et al.*, 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Delfia, 2019). Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal menurut Winarti & Suryana (2020) adalah Taman Kanak-kanak (TK). Anak usia dini di Taman Kanak-kanak merupakan individu yang berada pada usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun. Usia kanak-kanak dibagi menjadi dua periode yaitu usia prasekolah dan usia sekolah. Usia prasekolah disebut dengan kanak-kanak awal (*early childhood*) dan usia sekolah disebut dengan kanak-kanak akhir (*late childhood*) (Havighurst dalam Oktarisma dkk., 2021).

Pendidikan prasekolah meliputi pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang terdapat di jalur sekolah, Kelompok Bermain (KB), serta Tempat Penitipan Anak (TPA) di jalur luar sekolah (Indrawan & Hadion, 2020). Menurut Profil Anak Indonesia dalam Riyadi & Sundari (2020) memproyeksikan bahwa 30,5% atau 79.6 juta jiwa penduduk adalah anak berusia 0 tahun sampai dengan 17 tahun. Pada tahun 2018 jumlah anak prasekolah di Indonesia sekitar 21.990 ribu jiwa. Dengan jumlah yang cukup signifikan Indonesia tidak luput dari permasalahan kesehatan salah satunya adalah kesehatan anak yaitu ada sekitar 56,34% anak prasekolah mengalami keterlambatan pada perkembangan seperti membaca dan menulis. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak prasekolah yang menjadi dasar membaca dan menulis disebut dengan kemampuan literasi awal (Whitehurst & Lonigan dalam Hapsari dkk., 2017).

Literasi awal adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah (Komala & Sentana, 2020). Menurut Pratama & Ardoni (2018) Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi telah mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Upaya dalam meningkatkan minat baca kepada anak harus dimulai pada ruang lingkup keluarga, agar anak terbiasa membaca sampai dia dewasa nanti. Orang tua harus membiasakan dan mengarahkan anaknya secara teratur untuk banyak membaca untuk dirinya sendiri. Untuk itulah pada perkembangan anak usia dini bahasa sangat perlu untuk dikembangkan mengingat sangat pentingnya bahasa bagi kita semua (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021).

Bahasa adalah pemahaman dan penggunaan lisan (bicara dan mendengar), bahasa tulis (membaca dan menulis), dan bahasa simbol (isyarat dan ekspresi muka). Pragmatik adalah salah satu bagian dari unsur-unsur bahasa yaitu fonologi, morfologi, semantik, sintaksis, dan pragmatik. Dilihat dari aspek bahasa, pragmatik adalah tahapan tertinggi dari bahasa *American Speech-Language-Hearing Association (ASHA)* dalam Lee *et al.*, (2017). Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar (Hajjafiani dkk., 2018). Makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna keterlibatan konteks penggunaan bahasa pada peristiwa komunikasi (Sari, 2014).

Lebih lanjut, Indonesia merupakan salah satu negara dengan capaian literasi yang rendah. *Programme for International Student Assessment* menunjukkan bahwa prosentase

performa rendah literasi di angka 70% (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud RI, 2019). Menurut data statistik dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dalam Witanto (2018), dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100%. Data ini jelas menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih sangat rendah. Salah satu faktornya adalah belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak (Rakimahwati, 2018). Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta. Penelitian tentang keterampilan literasi awal sudah banyak, namun belum ditemukan penelitian tentang keterampilan literasi awal dan kemampuan bahasa pragmatik pada umur prasekolah. Peneliti tertarik untuk membuktikan secara signifikan apakah ada hubungan antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan pragmatik anak pada umur prasekolah di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu studi korelasional. Metode pendekatan waktu pengambilan data secara cross sectional. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan menjawab suatu permasalahan, dengan mencoba mengumpulkan teori-teori yang kemudian disimpulkan secara deduktif, berupa suatu hipotesis atau jawaban sementara atau dugaan serta harus diuji melalui uji statistik, dimana data yang dikumpulkan berupa angka dalam bentuk skor atau nilai (Machfoedz, 2017).

Desain penelitian merupakan kerangka acuan bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antar variabel dalam suatu penelitian (Donsu, 2016). Penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih pada suatu rumusan masalah penelitian yang sering disebut dengan korelasional (Sugiyono, 2017). Analisis korelasi adalah mengukur suatu tingkat atau kekuatan hubungan linear antara dua variabel (Siswanto dkk., 2017). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Heryana, 2019).

Pendekatan pengambilan data yang digunakan adalah cross sectional, yaitu suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (bebas) dengan akibat atau efek (terikat), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh & Anggita, 2018).

Menurut Siregar (2017) populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah anak normal umur 4 tahun sampai dengan 6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta dengan jumlah 273 anak. Menurut Siregar (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang

sifat dan cirinya mencerminkan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Hasanah & Hindarto, 2018). Metode yang telah digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta di bawah naungan Yayasan Marsudirini dengan alamat di Jalan Sugiyopranoto No. 4, Kampung Baru, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah (57133). TK ini berdiri pada tahun 1956 yang ditetapkan dengan surat keputusan pendirian yaitu pada tanggal 9 September 1980 dan terakreditasi A berdasarkan sertifikat dengan No. NPSN 20346755.

TK ini memiliki total murid sebanyak 273 anak dengan 149 anak di kelas TK A dan 124 anak di kelas TK B. TK Marsudirini Surakarta memiliki pegawai yang meliputi satu kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah, enam staf pengajar TK A dan tujuh staf pengajar di TK B, serta memiliki dua tenaga administrasi, dua tenaga kebersihan dan satu satpam. Ruangan yang dimiliki TK Marsudirini Surakarta yaitu ada tujuh ruang kelas untuk kelas A dan B, satu ruang kantor guru dan kepala sekolah, satu ruang perpustakaan, satu ruang ibadah, satu ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), satu ruang gudang, satu ruang tata usaha, empat toilet dan taman bermain. TK Marsudirini Surakarta juga mengembangkan ekstra kurikuler yaitu musik prangkas, *dance*, tari tradisional, koor, dan bahasa mandarin. TK ini memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang mampu mewadahi bakat-bakat dan kebutuhan para siswa yang mencakup fasilitas ruang kelas yang memadai, fasilitas untuk kebutuhan ekstra kurikuler, fasilitas *outingclass*, dan fasilitas kebutuhan belajar mengajar.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan literasi awal dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa pragmatik. Keterampilan literasi awal pada anak prasekolah di TK Marsudirini Surakarta merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses perkembangan belajar anak. Proses pembelajaran kurikulum berbasis karakter (*outingclass*) dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan literasi awal anak dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan, sehingga secara tidak langsung dapat memberikan dampak pada kemampuan bahasa anak.

1. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui atau menjelaskan suatu gambaran dari deskripsi frekuensi dari masing-masing variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, keterampilan literasi awal, dan kemampuan bahasa pragmatik.

1) Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	17	56,7
Laki-laki	13	43,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan informasi mengenai gambaran jenis kelamin responden menunjukkan bahwa dari 30 responden dalam penelitian ini terdiri dari 17 responden berjenis kelamin perempuan setara 56,7% dan 13 responden berjenis kelamin laki-laki setara 43,3%.

2) Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
6	8	26,7
5	14	46,7
4	8	26,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil informasi mengenai gambaran usia responden bahwa dari 30 responden terdapat 8 (26,7%) responden yang berusia 6 tahun, 14 (46,7%) responden yang berusia 5 tahun, dan 8 (26,7%) responden yang berusia 4 tahun.

3) Gambaran Distribusi Frekuensi Keterampilan Literasi Awal

Keterampilan Literasi Awal	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	43,3
Cukup	11	36,7
Kurang	6	20
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil informasi mengenai gambaran keterampilan literasi awal yang memiliki skor pada kategori baik sebanyak 13 responden (43,3%), kategori cukup sebanyak 11 responden (36,7%), dan kategori kurang adalah 6 responden (20%).

4) Gambaran Distribusi Frekuensi Kemampuan Bahasa Pragmatik

Kemampuan Bahasa Pragmatik	Frekuensi	Persentase (%)
Bisa	16	53,3
Belum bisa	14	46,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil informasi mengenai gambaran kemampuan bahasa pragmatik yang memiliki skor pada kategori bisa sebanyak 16 responden (53,3%) dan kategori belum bisa adalah 14 responden (46,7%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara keterampilan literasi awal dan kemampuan bahasa pragmatik di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keterampilan literasi awal dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan bahasa pragmatik. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik *Spearman's rank*. Menggunakan uji statistik *Spearman's rank* karena skala data yang digunakan adalah ordinal dan nominal. (Setyawan, 2022).

<i>Spearman's rho</i>	Keterampilan Literasi Awal	<i>Correlation Coefficient</i>	0,732	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,001	.
		N	30	30
	Kemampuan Bahasa Pragmatik	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	0,732
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0,001
		N	30	30

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan tabel diatas, uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa pragmatik pada anak umur prasekolah di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta menggunakan uji statistik *Spearman's rank*. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi atau *p value* sebesar 0,001 yang menandakan bahwa nilai p $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa pragmatik pada anak umur prasekolah. Adapun arah korelasi dan kekuatan korelasi dapat dilihat dari koefisien korelasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,732 hal ini menandakan adanya korelasi yang positif antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa pragmatik pada anak umur prasekolah, yang berarti apabila nilai keterampilan literasi awal tinggi, maka nilai dari kemampuan bahasa pragmatik akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila nilai keterampilan literasi awal rendah maka nilai kemampuan bahasa pragmatik akan semakin rendah. Kekuatan korelasi yang

dihasilkan masuk dalam kategori kuat karena termasuk dalam rentang 0,6 sampai dengan 0,8.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan menguji hubungan antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa pragmatik pada anak umur prasekolah di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dari umur 4 sampai dengan 6 tahun. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah keterampilan literasi awal pada anak umur prasekolah dan variabel terikatnya adalah kemampuan bahasa pragmatik pada anak umur prasekolah. Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala data ordinal untuk variabel bebasnya dan skala data nominal untuk variabel terikatnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan analisis data bivariat. Analisis data univariat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang jenis kelamin, usia, keterampilan literasi awal, dan kemampuan bahasa pragmatik anak umur prasekolah. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menjawab hipotesis mengenai hubungan antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa pragmatik pada anak umur prasekolah di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta. Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Spearman's rank* untuk menguji hipotesis.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,732 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil daripada 0,05 artinya hubungan antara keterampilan literasi awal yang signifikan antara kemampuan bahasa pragmatik pada anak umur prasekolah. Pengaruh ini bersifat positif yang berarti apabila nilai keterampilan literasi awal tinggi, maka nilai dari kemampuan bahasa pragmatik akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila nilai keterampilan literasi awal rendah maka nilai kemampuan bahasa pragmatik akan semakin rendah. Kekuatan korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,732. Nilai 0,732 termasuk dalam rentang 0,6 sampai dengan 0,8 yang menandakan kekuatan korelasinya kuat. Dengan demikian, Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menandakan bahwa ada hubungan antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa pragmatik pada anak umur prasekolah di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiddia Longobardi et al. (2017), dengan judul "Pragmatic language development in 18 to 47 month old Italian children: A study with the Language Use Inventory" atau "Perkembangan bahasa pragmatik pada anak-anak Italia berusia 18 sampai dengan 47 bulan: Sebuah studi dengan inventarisasi penggunaan bahasa". Penelitian ini menggunakan sampel anak umur 18-47 bulan di negara Italia dan menggunakan data interval, yang menggunakan kuesioner tentang topik sosial dan non sosial pada anak usia 18-47 bulan, dengan tujuan untuk menyelidiki perkembangan bahasa dan kemampuan pragmatik anak di negara Italia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, perkembangan sosial anak dalam menggunakan bahasa secara keseluruhan meningkat, sedangkan dalam menggunakan gestural dengan fungsi imperatif dan deklaratif seiring bertambah nya usia dinyatakan menurun, dalam analisis spesifik di

dalam kuesioner tentang topik sosial dan non sosial, serta hal-hal yang di tujukan untuk diri sendiri dan orang lain menyatakan tidak ada efek gender dan umur yang ditemukan dalam interaksi sosial.

Literasi juga tidak dapat terlepas dari kemampuan pragmatik karena dalam literasi terdapat unsur bahasa di dalamnya. Sedangkan pragmatik merupakan bagian komponen dari bahasa itu sendiri. Justice & Sofka dalam Afnida dan Suparno (2020) yang menyatakan bahwa literasi merupakan bagian dari perkembangan kemampuan bahasa anak yang sangat penting untuk distimulasi pada anak usia dini. Sebelum anak dapat kemampuan membaca dan menulis, melalui literasi dapat diberikan terlebih dahulu tentang konsep pengetahuan huruf, kesadaran fonologi, pemahaman, kosakata, menulis dan membaca. Sehingga dengan hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada hubungan antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa pragmatik.

Manfaat pemberian literasi sejak dini bisa menjadi persiapan anak menghadapi tahapan demi tahapan yang akan terjadi di masa depan. Dan bisa juga sebagai awal anak mengenal bahasa atau menjadi stimulus untuk anak mengenal bahasa dan mengembangkan kemampuan bahasanya. Karena dalam literasi terdapat komponen bahasa yang terkandung di dalamnya. Sehingga jika anak dikenalkan literasi sejak dini dapat berdampak pada perkembangan kemampuan bahasa yang dimiliki jika dilakukan secara terus-menerus dan konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa pragmatik pada anak umur prasekolah di Taman Kanak-kanak Marsudirini Surakarta, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis univariat terhadap keterampilan literasi awal anak umur prasekolah di TK Marsudirini Surakarta menunjukkan bahwa hasil dengan kategori baik sebanyak 13 responden, kategori cukup sebanyak 11 responden, dan kategori kurang sebanyak 6 responden; kemampuan bahasa pragmatik yang dikuasai oleh anak umur prasekolah di TK Marsudirini Surakarta kebanyakan memiliki kemampuan pragmatik di atas rata-rata yang menunjukkan, bahwa hasil dengan kategori bisa sebanyak 16 responden sedangkan kategori belum bisa sebanyak 14 responden. Menandakan bahwa anak di umur prasekolah mampu menggunakan bahasa pragmatik dalam kehidupan sehari-hari dengan baik; hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa pragmatik pada anak umur prasekolah dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antar variabel. Kekuatan hubungan dilihat dari r hitung yaitu 0,732 yang menunjukkan kekuatan korelasi termasuk "kuat". Arah korelasinya adalah positif, yang berarti jika tingkat keterampilan literasi awal itu tinggi, maka kemampuan bahasa pragmatik anak umur prasekolah akan semakin berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada

1. Sudiro, S.Kp, Ners, M.Pd selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.
2. Wiwik Setyaningsih, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.
3. Sudarman, SST.TW., SKM., MPH selaku Ketua Prodi Terapi Wicara dan Bahasa Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.
4. Setyadi Nugroho, SH., MH selaku pembimbing utama yang telah memberikan motivasi, menyediakan waktu, pikiran dan tenaga untuk membantu, mengarahkan dan memberi bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Anggi Resina Putri, S Tr., M.K.M selaku pembimbing anggota yang telah memberikan motivasi, menyediakan waktu, pikiran dan tenaga untuk membantu, mengarahkan dan memberi bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepala sekolah TK Marsudirini Surakarta yang telah memberikan ijin peneliti untuk melakukan peneliti di lokasi tersebut.
7. Kedua orang tua Bapak Sumarsana, S.H. dan Ibu Dra. Sri Haryani Budiningsih serta Kakak saya Didik Prasetya A., S.Tr.PAS yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan, serta motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman mahasiswa Terapi Wicara dan Bahasa Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta angkatan 2019 atas segala bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud RI. 2019. Tentang PISA. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Delfia, E. & N. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Merancang Pembelajaran, 8(5), 1049-1057. Available at <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/568/497>
- Devi, A., Fler, M., & Li, L. (2018). 'We Set Up A Small World': Preschool Teachers'. International Journal Of Early Years Education, 26(3), 295-311. Available at <https://doi.org/10.1080/09669760.2018.1452720>
- Donsu, J.D. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hajjafiani, D., Sulissusiawan, A., & Saman, S. (2018). Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Sanggau. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(9), 1-8. Available at <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28880>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & D, W. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi. Jurnal Psikologi, 44(3), 177-184. <https://journal.uqm.ac.id/jpsi/article/view/16929/19257>

- Hasanah, S., & Hindarto, H. (2018). Ekstraksi Ciri Sinyal EEG untuk Gangguan Penyakit Epilepsi Menggunakan Teknik Sampling. *Jurnal Informatika Polinema*, 5(1), 1-6. Available at <http://jip.polinema.ac.id/ojs3/index.php/jip/article/view/127>
- Heryana, A. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: e-book tidak dipublikasikan.
- Indrawan, Irjus., Wijoyo, Hadion. (2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Ir. Syofian Siregar, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS dalam Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1-12. Available at <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/739>
- Komala, K., & Sentana, F. T., 2020. Kemampuan Guru Dalam Mengenalkan Etnomatematika Pada Anak Usia Dini (studi kasus di TK Kartika Xix-3 Cimahi). *Jurnal Golden Age*, 4(1), 136-142. Available at <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2182>
- Lee., et al. (2017). A Multi-Method Investigation of Pragmatic Development in Individuals With Down Syndrome. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities*, 122(4), 289–309. Available at doi:10.1352/1944-7558-122.4.289
- Longobardi, E., Lonigro, A., & Laghi, F. (2017). Pragmatic Language Development in 18 to 47 month-old Italian children: A study with the Language Use Inventory. *First Language*, 37(3), 252-266. Available at <https://doi.org/10.1177/0142723716689273>
- Machfoedz, I. (2017). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati. (2022). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 779-792. Available at <https://scholar.archive.org/work/zluisvnt3raivbx566eo6vetc4/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1361/pdf>
- Marsilia, I. D., Nurulicha, Fitri, D. M., Nengsih, Y., & Nurzanah, E. M. (2022). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1236-1243. <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/5704>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan: Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI: PPSDM Kesehatan.
- Oktarisma, S., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2527-2530. Available at <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1225>
- Pratama, D. R., & Ardoni, A. (2018). Pembuatan Film Animasi sebagai Media Pendidikan Literasi bagi Anak Sekolah Dasar. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 7(2), 1-11. Available at <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/102344>
- Rakimahwati, dkk. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*,

- 2(2b), 1-11. Available at <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/292>
- Riyadi, E. K. S., & Sundari, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 60-72 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(2), 59-67.
- Sari, I. (2014). Analisis Pragmatik Pelanggaran Tindak Tutur Guru di SMA Lentera. *FIKIP Universitas Jambi*, 4(1), 38-50. Available at <https://onlinejournal.unja.ac.id/pena/article/view/2328>
- Setyawan, D. A. (2022). Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian (Issue March). Tahta Media Group. [https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20230815160540-2023-BUKU%20AJAR%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian%20\(2\).pdf](https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20230815160540-2023-BUKU%20AJAR%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian%20(2).pdf)
- Siswanto., Susila., & Suyanto., (2017). Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran & Kesehatan. Klaten: BOSSSCRIPT.
- Sugiyono., (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 873-882. Available at <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462>
- Witanto, J. (2018). Minat Baca yang Sangat Rendah. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga. Available at https://www.researchgate.net/profile/JananWitanto/publication/324182095_Rendahnya_Minat_Baca/links/5ac44346aca27218eabc1840/Rendahnya-Minat-Baca.pdf